

---

**ANALISIS FAKTOR TERJADINYA STUNTING PADA SISWA KELAS 4 DAN 5 MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH SUKAJATI INDRAMAYU**

Oleh

Anisa Nur Fitriani<sup>1</sup>, Kartini<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia (IAI AL-AZIS) Indramayu

Email: [anisanurfitriani94@gmail.com](mailto:anisanurfitriani94@gmail.com)<sup>1</sup>, [kartini@iai-alzaytun.ac.id](mailto:kartini@iai-alzaytun.ac.id)<sup>2</sup>

---

**Article History:**

Received: 13-11-2022

Revised: 20-11-2022

Accepted: 25-12-2022

**Keywords:**

Factor, Stunting, Students

**Abstract:** *According to World Health Organization (WHO), Chronic Nutrition Deficiency (Stunting) can influence cognitive or intelligence development, motoric development, and verbal development of children and cause not optimal development. Lack of nutrition impacts from children's nutrition which is not fulfilled for a long period of time and it cannot be ignored because it can cause fatal effect on the children's achievement and also their physical growth will be disturbed. There are some factors which cause stunting on children such as the food they consume, parents' education, occupation, and others. This research aimed to find out the factors which cause stunting occurrence on students and to find out how was the impact of stunting on grade 4 and grade 5 students of Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sukajati, Indramayu. This research was a qualitative research by using descriptive approach. The research samples were 7 grade 4 and 5 students of MI Muhammadiyah Sukajati who experienced stunting. The research data were obtained from the interview with students, teachers, and students' parents and students' achievement were seen from the semester report scores. From the result of body height measurement according to TB/U at grade 4 and 5, there were 7 students experienced stunting at MI Muhammadiyah Sukajati. From the analysis result showed that the factors which cause stunting occurrence on students were grouped into two factors namely external factor and internal factor existed in the students and for the main factor of stunting occurrence was caused by internal factor in the students themselves who love to consume unhealthy food until it influences their nutrition status and influence their growth and development. And external factors such as occupation, education, and income of students'*

---

*parents also influence the thinking pattern of students to prepare a good nutrition intake for the children's growth and development. Stunting is also an impact of low learning achievement owned by students and body height. Until the students experienced stunting obtain low achievement. Besides, low students' achievement was also caused by another factor and not only stunting such as students' learning motivation, students' learning concentration, and the approach and also the attention from their parents.*

---

## PENDAHULUAN

Anak diusia sekolah berbeda dengan orang dewasa, anak mempunyai ciri yang khas yaitu selalu tumbuh dan berkembang. Maka dari itu kita sebagai orang tua harus selalu memperhatikan pertumbuhan dan perkembangannya. Dikarenakan anak merupakan aset yang sangat penting untuk sumber daya manusia dimasa yang akan datang, ada beberapa faktor yang menjadikan sumber daya manusia menjadi berkualitas yaitu pendidikan, kesehatan dan ekonomi, oleh karena itu kesehatan anak sangat perlu diperhatikan dan ditingkatkan. Salah satu upaya kesehatan tersebut adalah dengan memperbaiki kecukupan gizinya.

Pemberian gizi yang kurang baik terutama terhadap anak-anak, akan menurunkan potensi sumber daya manusia. Selain itu juga kekurangan gizi pada anak diusia sekolah akan mengakibatkan anak menjadi lemah, cepat lelah dan mudah sakit. Kondisi ini mengakibatkan anak mengalami kesulitan dalam mengikuti dan memahami pelajaran dikelas (Sulastri, 2012 : 41).

Untuk mewujudkan sumber daya manusia yang sehat, cerdas, aktif, kreatif dan produktif agar dapat berkiprah dan bersaing pada era globalisasi. Ialah dengan cara selalu menjaga kesehatan anak dengan seoptimal mungkin serta meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik. Karena anak di usia sekolah sedang mengalami pertumbuhan fisik, kecerdasan mental, dan emosional yang sangat cepat. Maka dari itu asupan makanan yang mengandung unsur gizi sangat diperlukan untuk proses tumbuh kembang anak.

Pentingnya gizi untuk pertumbuhan anak usia sekolah merupakan salah satu aspek penting dalam proses perkembangan motorik halus anak pada usia sekolah. Karena hal tersebut merupakan awal dari kecerdasan dan emosional sosialnya. Selain itu perkembangan anak juga selalu didukung oleh status gizi yang baik dan seimbang, sebab gizi tidak seimbang maupun kekurangan gizi yang kronis (*stunting*) serta kesehatan yang rendah akan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan maupun perkembangan anak. (Binti Su'aidah Hanur, Muhammad Khoirul Umam, Nunik Zuhriyah, 2019)

Anak usia sekolah adalah anak yang berusia 7-12 tahun, Kelompok anak sekolah pada umumnya mempunyai kondisi gizi yang baik dibandingkan dengan kelompok balita, dikarena kelompok anak usia sekolah mudah dijangkau oleh berbagai cara guna untuk memperbaiki gizinya, baik pemerintah ataupun oleh kelompok swasta. tetapi pada

kenyataannya masih banyak didapati kasus gizi kurang baik pada anak usia sekolah.

Kekurangan gizi berdampak dari tidak terpenuhinya kebutuhan gizi dan nutrisi anak yang telah berlangsung cukup lama, hal tersebut tidak boleh disepelekan, karena hal tersebut dapat berakibat fatal terhadap prestasi anak dan juga pertumbuhan fisiknya akan terganggu. Tinggi atau pendeknya postur tubuh seseorang dapat dilihat dari asupan gizi di masa lalu. Buruknya asupan gizi akan mempengaruhi pola pertumbuhan anak. Namun, jika status gizi anak usia sekolah berstatus baik akan menghasilkan kesehatan yang baik dan tingkat kecerdasan yang baik pula. Begitu pula sebaliknya, status gizi yang buruk akan menghasilkan kesehatan yang buruk, mudah terserang penyakit, dan tingkat kecerdasan yang rendah sehingga prestasi anak di sekolah juga kurang (Ilham & Laila, 2018).

Menurut *World Health Organization (WHO)*, Kekurangan gizi kronis (*stunting*) dapat berpengaruh terhadap perkembangan kognitif atau kecerdasan, motorik, dan verbal pada anak akan berkembang secara tidak optimal. Anak yang memiliki tingkat kecerdasan yang tidak maksimal akibat *stunting* pada akhirnya dapat menghambat pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kemiskinan, dan memperlebar ketimpangan di suatu negara (Yadika et al., 2019).

Ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya *stunting* pada anak, seperti anak yang mempunyai riwayat BBLR (Berat Badan Lahir Rendah) akan beresiko *stunting*, tingkat pendidikan juga mempengaruhi terjadinya *stunting* pada anak, anak yang lahir dari orang tua yang tingkat pendidikannya rendah dan perekonomiannya pun rendah akan beresiko mengalami *stunting*. Apabila tingkat pendidikan orang tua baik, maka orang tua dapat menerima segala informasi dari luar terutama tentang cara pengasuhan anak yang baik, asupan gizi yang sesuai, sehingga orang tua dapat menjaga kesehatan anaknya, pendidikan dan lain sebagainya.

Selain itu faktor makanan juga berpengaruh terhadap perkembangan otak, dan apabila makanan yang diberikan ke anak tidak cukup mengandung zat-zat gizi yang dibutuhkan, dan keadaan ini berlangsung lama, maka akan menyebabkan perubahan metabolisme dalam otak, sehingga dapat berakibat terjadi ketidak mampuan fungsi otak secara normal. Pada keadaan yang lebih berat dan kronis, kekurangan gizi menyebabkan pertumbuhan badan terganggu, badan lebih kecil diikuti dengan berpengaruhnya terhadap perkembangan kecerdasan anak di usia sekolah.

Tahun 2017 *World Health organization (WHO)* menempatkan Indonesia sebagai negara ketiga *stunting* tertinggi di Asia, angka tersebut mencapai 36,4%. Namun pada tahun 2019 angka *stunting* sudah menurun menjadi 27,67 % atau bisa dikatakan berkurang 10 % , tetapi standar WHO 20 % atau seperlima dari jumlah total anak.(Kemenkes RI, 2019). Perlu diketahui juga dari hasil Pantauan Status Gizi (PSG) 2017, anak *Stunting* di daerah Indramayu mencapai 29,9% jika dilihat dari angka tersebut kasus *stunting* di Indramayu ada di posisi sedang tetapi mendekati golongan tinggi.

Berdasarkan data diatas peneliti tertarik meneliti di MI Muhammadiyah Sukajati karena sekolah tersebut merupakan salah satu Sekolah Swasta yang ada di kecamatan Haurgeulis Indramayu. Jumlah siswa pada kelas 4 dan 5 sebanyak 54 orang. Peneliti melihat dari sejumlah siswa kelas 4 dan 5 terdapat sejumlah siswa yang diindikasikan mengalami gangguan pertumbuhan. Hal tersebut dapat dilihat dari penampilan fisik

nya tidak sesuai dengan tinggi badan anak seumurnya. Setelah dilakukan pengukuran dan disesuaikan dengan tabel TB/U menurut WHO maka anak di sekolah ini masih ada yang mengalami stunting.

Dari permasalahan diatas terdapat permasalahan yang berdampak pada gangguan pertumbuhan pada anak. Seperti adanya faktor pendidikan orang tua, faktor pekerjaan orang tua, dan faktor status gizi yang mengakibatkan siswa *stunting*. Maka dari itu peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor Terjadinya stunting Pada Siswa Kelas 4 dan 5 Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah”.

### Analisis

Merupakan upaya mencari data dengan proses langsung ke lapangan, menata secara sistematis dari hasil temuan di lapangan, lalu menyajikan temuan lapangan, mencari makna dari temuan dilapangan, kemudian pencarian makna secara terus menerus sampai tidak ada lagi makna lain yang memalingkannya, disini juga sangat perlu peningkatan pemahaman bagi peneliti terhadap kejadian atau kasus yang terjadi (Rijali, 2019).

### Faktor

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), faktor merupakan suatu hal seperti keadaan, peristiwa yang ikut menyebabkan dan mempengaruhi terjadinya sesuatu. Contohnya seperti faktor terjadinya *stunting* diakibatkan karena faktor basic seperti faktor ekonomi dan pendidikan orang tua, kemudian faktor intermedier. (Rustiyani et al., 2020). Jadi faktor merupakan suatu hal yang menggambarkan suatu keadaan yang terjadi, seperti menggambarkan faktor terjadinya *stunting* dikarenakan beberapa faktor.

### Stunting

*Stunting* merupakan suatu keadaan yang dimana indeks tinggi badan menurut umur di bawah minus. *Stunting* juga menyebabkan buruknya kemampuan kognitif, rendahnya produktivitas, serta mudah terkena penyakit (Setiawan et al., 2018). Stunting adalah bentuk dari proses pertumbuhan anak yang terhambat. Dan sampai saat ini stunting merupakan salah satu masalah gizi yang perlu mendapat perhatian khusus (Picauly & Toy, 2013).

### Anak Madrasah Ibtidaiyah

Anak usia madrasah ibtidaiyah (MI) banyak melakukan aktivitas, dan selalu menggunakan seluruh waktunya untuk bergerak dan beraktivitas. Anak usia 7-12 tahun cenderung menyukai hal yang baru untuk mengembangkan potesinya. (Bintoro, 2010)

Anak madrasah Ibtidaiyah biasanya berumur kisaran 6-12 tahun dan anak di usia Madrasah Ibtidaiyah sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan fisik, anak di usia ini juga sedang memulai mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya, seperti akademis sehingga jika anak di usia ini tidak terpenuhi kecukupan gizinya akan sangat berpengaruh terhadap nilai akademisnya.

### METODE PENELITIAN

Dalam penelitian penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian

di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sukajati, yang beralamat di Jln H. Abdul Ghani Komplek Al-Hannan Desa Sukajati Kecamatan Haurgeulis Kabupaten Indramayu Propinsi Jawa Barat. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas 4 sampai dengan kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah yang mengalami *Stunting* untuk di wawancarai yang berjumlah 5 orang. Sumber datanya adalah sumber data primer dan skunder. Prosedur Pengumpulan Datanya berupa wawancara, obsevasi, dan dokumentasi. Langkah-langkah pengumpulan datanya melalui Pengumpulan Data, Reduksi Data, Penyajian Data, Penarikan kesimpulan/verifikasi. Uji keabsahan data yang sudah ditetapkan, yaitu: (1) *transfermability*; (2) *credibility*; (3) *dependability*; (4) *confirmability*.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai faktor terjadinya *stunting* anak kelas 4 dan 5 Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah.

1. Faktor Penyebabkan Terjadinya *Stunting* Pada Siswa Kelas 4 Dan 5 Madrasah Ibtidaiyah Muhamadiyah.

*Stunting* adalah bentuk dari proses pertumbuhan anak yang terhambat. Sampai saat ini *stunting* masih menjadi salah satu masalah gizi yang perlu mendapat perhatian yang khusus (Picauly & Toy, 2013). Selain itu *stunting* dapat diartikan juga keadaan yang dimana tinggi badan anak tidak sesuai dengan anak seusianya, tinggi badan siswa berada dibawah minus dua standar deviasi (-2SD) dari yang sudah di tetapkan WHO (Hendrayati & Asbar, 2018). Dalam proses pertumbuhan dan perkembangan pada anak ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya *stunting* pada anak, faktor tersebut adalah pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua dan status gizi (Yuliana & Hakim, 2019).

Kekurangan gizi atau biasa disebut *stunting* dapat terjadi tidak hanya karena kurangnya makanan, dan kelaparan seperti kurangnya gizi, hal tersebut berarti dalam keadaan pangan melimpahpun masih mungkin terjadi kurangnya gizi pada anak. Faktor resiko yang sedang peneliti teliti dalam penelitian ini untuk mengetahui apa penyebab dari terjadinya *stunting* seperti tingkat pendidikan orang tua, status ekonomi, dan pekerjaan.

Dari hasil penelitian yang didapat diketahui dari faktor utama terjadinya *stunting* pada siswa kelas 4 dan 5 Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah adalah status gizi yang kurang baik. Hal ini disebabkan kurangnya asupan gizi yang baik pada anak karena adanya beberapa faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Adapun dari faktor internal siswa diperoleh informasi bahwa adanya ketidak sukaan siswa terhadap jenis asupan tertentu, sehingga menyebabkan kurangnya asupan vitamin, serat, dan juga protein hewani yang baik untuk tumbuh kembang siswa.

Asupan makanan yang masuk kedalam tubuh adalah hal terpenting untuk pertumbuhan siswa, apabila asupan gizi yang masuk kedalam tubuh siswa telah memenuhi komposisi yang baik maka status gizi siswa juga akan baik, begitu pula sebaliknya jika tubuh kekurang asupan gizi akan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan status gizi siswa (Rustiyani et al., 2020). Hal ini didukung dengan pendapat Ilham dan Laila bahwa protein dapat membantu perkembangan sel otak dan juga pertumbuhan fisik pada anak. (Ilham & Laila, 2018).

Kemudian untuk faktor eksternal sendiri berasal dari pekerjaan dan pendidikan orang tua. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti pekerjaan orang tua yang menagalami *stunting* hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga dan pekerjaan ayah sebagai wiraswasta, yang memiliki penghasilan tidak tetap setiap bulannya. Walaupun penghasilan orang tua tidak tetep setiap bulannya orang tua tetap harus bisa memperhatikan makanan yang baik dan juga bergizi untuk anak, yang kaya akan zat gizi berguna, seperti tempe, tahu telur, dan juga sayur untuk dikonsumsi, sehingga tidak menghambat pertumbuhan fisik dan juga otak siswa. Hal tersebut juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Metty menunjukkan bahwa variabel dari pendapatan orangtua (ibu dan ayah) dengan kecerdasan intelektual memiliki *p-value* ( $p > 0,05$ ) yaitu 0,180 yang berarti tidak memiliki hubungan yang bermakna dengan kecerdasan intelektual. (Metty, 2010)

Dari pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor pekerjaan begitu berpengaruh terhadap konsumsi makanan yang bergizi untuk siswa, makanan yang bergizi tidak harus mahal, asalkan makana tersebut mengandung zat gizi yang baik. Adapun dalam hal pendidikan orang tua ditemui sebagian besar pendidikan orang tua yang mengalami *stunting* adalah pendidikan rendah.

Menurut Rustiyani dkk, tingkat pendidikan dibagi menjadi dua kelompok yakni pendidikan tingkat rendah dan pendidikan tingkat tinggi. Adapun pendidikan tingkat rendah adalah tingkat SD sampai dengan tingkat SMP dan untuk tingkat tinggi adalah pendidikan yang berada ditingkat SMA keatas (Rustiyani et al., 2020).

Berdasarkan hasil penelitian didapati tingkat pendidikan orang tua dari siswa yang mengalami *stunting* sebagian orang tua siswa berada ditingkat pendidikan rendah yakni tingkat SD dan SMP namun didapati pula orang tua siswa yang berada di tingkat pendidikan tinggi yakni jenjang SMA sederajat. Hal ini berarti tingkat pendidikan orang tua tidak berperan banyak dalam hal mempengaruhi *stunting*. Hal ini disebabkan faktor pendidikan orang tua merupakan faktor eksternal sehingga tidak berhubungan langsung antara *stunting* dengan pendidikan yang dimiliki oleh orang tua.

Dari paparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor terjadinya *stunting* pada siswa terbagi menjadi dua yakni faktor internal dan faktor eksternal yang ada pada diri siswa tersebut, dan untuk faktor utama penyebab terjadinya *stunting* dikarenakan faktor internal pada diri siswa dan kurangnya asupan makanan yang baik kaya akan gizi. Faktor asupan gizi yang baik merupakan salah satu hal yang penting karena akan menentukan keberhasilan seseorang siswa dalam proses belajarnya. Asupan makanan yang kaya akan gizi dan sumber energi memberikan energi yang baik untuk tumbuh kembang siswa serta siswa akan lebih berkonsentrasi dalam menyerap ilmu yang di jelaskan oleh guru.

## 2. Prestasi Belajar Siswa Kelas 4 Dan 5 Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Yang Mengalami Gangguan *Stunting*

Prestasi belajar adalah suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan belajar, dikarenakan kegiatan belajar merupakan suatu proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Prestasi belajar anak di sekolah dapat diketahui setelah diadakannya evaluasi belajar. Hasil dari evaluasi belajar dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa yang sudah dicapai (Picauly & Toy,

2013).

Selain itu ada beberapa penelitian menyatakan bahwa *stunting* berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Arfines & Puspitasari menunjukkan bahwa anak *stunting* memiliki skor yang lebih rendah dalam hasil belajarnya. (Arfines & Puspitasari, 2017)

Namun dari hasil data yang telah diperoleh peneliti di lapangan menunjukkan bahwa siswa kelas 4 dan 5 Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sukajati yang memiliki prestasi rendah adalah mereka yang mengalami *stunting*. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas siswa yang mengalami *stunting* ini sebagian besar mempunyai motivasi belajar yang kurang, dan konsentrasi belajar yang kurang. Sehingga sangat berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Ditinjau dari data yang peneliti dapatkan nilai rata-rata siswa yang mengalami *stunting* ini masih belum memuaskan. Hal tersebut disebabkan karena beberapa faktor, seperti faktor motivasi dari dalam diri siswa, kondisi kesehatan dan juga status gizi yang kurang baik sehingga berpengaruh pada hasil belajarnya, hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Hal ini berarti *stunting* berdampak terhadap prestasi belajar siswa. *Stunting* juga merupakan faktor utama dari rendahnya prestasi belajar yang dimiliki siswa. Selain itu penelitian lain yang dilakukan oleh Shofwatul Ulya, dari hasil uji *chi square* pada software menunjukkan bahwa adanya hubungan bermakna antara status gizi berdasarkan tinggi dan berat badan siswa terhadap prestasi belajar yang dimiliki siswa. (Ulya, 2014)

Prestasi belajar siswa yang rendah dapat disebabkan juga karena kurang antusiasnya siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas, dan motivasi dari dalam diri siswa. Pendapat ini juga sejalan dengan pendapat Ismi Wal Idwan dan Sartiah Yusran yang menyatakan bahwa, prestasi belajar pada siswa dapat dipengaruhi dari faktor lain tidak hanya dari *stunting*, diantaranya, motivasi belajar dari dalam diri siswa, konsentrasi belajar pada siswa, serta pendekatan dan perhatian dari orang tua siswa, yang dapat meningkatkan minat dan kemauan belajar siswa. (Ismi Wal Idwan, Sartiah Yusran, 2018).

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa dampak *stunting* sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dan juga hasil belajarnya, *stunting* juga merupakan masalah kesehatan yang terjadi dalam masyarakat dan harus ditangani secara serius. Dampak *stunting* dimasa yang akan datang akan berpengaruh terhadap kualitas sumberdaya manusia. Sehingga siswa yang mengalami *stunting* ini harus mempunyai motivasi belajar dan semangat belajar yang bagus maka akan mendapatkan prestasi yang bagus pula, dan kita sebagai orang tua harus lebih memperhatikan asupan makanan yang baik kaya akan gizi, serat dan juga mineral untuk tumbuh kembang siswa yang baik sehingga dapat meningkatkan kemampuan kognitif pada siswa.

Dalam penelitian ini juga masih banyak faktor yang menyebabkan terjadinya *stunting* terhadap prestasi belajar siswa, seperti faktor genetik orang tua dan lain sebagainya. Tetapi dalam penelitian peneliti hanya mengikutkan beberapa faktor saja ( pendidikan orang tua, pekerjaan, dan status gizi siswa)

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan mengenai faktor-faktor penyebab terjadinya *stunting* dan dampak *stunting* terhadap prestasi belajar siswa kelas 4 dan 5 MI Muhammadiyah Sukajati, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Dari hasil pengukuran tinggi badan menurut umur TB/U dikelas 4 dan 5, terdapat 7 orang siswa yang mengalami *stunting* di MI Muhammadiyah Sukajati, Dari hasil analisis bahwa faktor penyebab terjadinya *stunting* pada siswa terbagi menjadi dua yakni faktor internal dan faktor eksternal yang ada pada diri siswa tersebut, dan untuk faktor utama penyebab terjadinya *stunting* dikarenakan faktor internal pada diri siswa, yang kurang suka mengkonsumsi makanan sehat kaya akan gizi, sehingga mempengaruhi status gizi pada siswa, karena kurangnya asupan makanan yang kaya akan gizi yang baik pada siswa sehingga mempengaruhi tumbuh kembang siswa. Serta faktor eksternal seperti, pekerjaan, pendidikan, dan pendapatan orangtua siswa juga mempengaruhi pola pikir orang tua untuk mempersiapkan asupan gizi yang baik untuk tumbuh kembang anak.
2. *Stunting* sangat berdampak pada prestasi belajar siswa dan juga tinggi badan siswa. *Stunting* juga merupakan dampak dari rendahnya prestasi belajar yang dimiliki siswa. Sehingga siswa yang mengalami *stunting* mendapatkan prestasi yang rendah. Rendahnya prestasi belajar siswa juga disebabkan oleh faktor lain tidak hanya dari *stunting*, diantaranya, motivasi belajar dari dalam diri siswa, konsentrasi belajar pada siswa, serta pendekatan dan perhatian dari orang tua siswa, yang dapat meningkatkan minat dan kemauan belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ahmadi, F. 2019. *Stunting dan Kognitif* (1 ed.). Sidoarjo, Jawa Timur: Zifatama Jawara.
- [2] Anggito, A., & Setiawan, J. 2018. *Metodologi penelitian kualitatif*. Sukabumi, Jawa Barat: CV. Jejak.
- [3] Damayanti, D. 2011. *Makanan Anak Usia Sekolah*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- [4] Harahap, D. 2020. Gambaran Sosial Budaya Kejadian Stunting Pada Anak Sekolah di SDN 09 Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang. *Skripsi*.
- [5] Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., . . . Istiqomah, R. R. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV.Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- [6] Helaludin, & Wijaya, H. 2019. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- [7] Helmyati, S., Atmaka, D. R., Wisnusanti, S. U., & Wigati, M. 2020. *STUNTING : Permasalahan dan Penanganannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- [8] Husnah. 2012. Gambaran Pola Makan dan Status Gizi Mahasiswa Kuliah Klinik Senior (KKS) Di Bagian OBSGYN RSUD Dr.Zainoel Abidin Banda Aceh. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*, 12(1), 24-25.
- [9] Ilham, D., & Laila, W. 2018. Faktor Determinan Kejadian *Stunting* Pada Anak Sekolah Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Di SDN 09 Nanggalo Kota Padang Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Perintis (Perintis's Health Journal)*, 5(1), 30-38. <https://doi.org/10.33653/jkp.v5i1.91>
- [10] Kemenkes RI. 2019. Kebijakan dan Strategi Penanggulangan *Stunting* di Indonesia. *Gemas*,

1-10

- [11] Metty. 2010. *Pendidikan, Pekerjaan Orang tua, dan Prilaku Makan Anak Terhadap Kemampuan kognitif di daerah Endemis Gangguan Akibat Kekurangan yodium*. Yogyakarta. Diambil kembali dari [journal.respati.ac.id/index.php/medikal/article/viewFile/280/223](http://journal.respati.ac.id/index.php/medikal/article/viewFile/280/223)
- [12] Muslim. 2020. Pengaruh Perhatian Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Anak Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Islam. Sleman: Cv Budi Utama.
- [13] Notoatmodjo, S. 2014. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [14] Persagi, P. G. 2018. *STOP Stunting dengan Konseling Gizi*. Jakarta: Penebar Plus (Penebar Swadaya Grup).
- [15] Picauly, I., & Toy, S. M. 2013. Analisis Determinan dan Pengaruh *Stunting* Terhadap Prestasi Belajar Anak Sekolah di Kupang Dan Sumba Timur, NTT. *Jurnal Gizi dan Pangan*, 8, 55-62. <https://doi.org/10.25182/jgp.2013.8.1.55-2>
- [16] Pradita, R. R. 2009. *Hubungan Stunting Dengan Skor IQ Anak Usia Sekolah Dasar Keluarga Miskin di Kabupaten Klaten*. Jawa Timur.
- [17] Pratiwi, D. A. 2010. *Hubungan Status Gizi dengan Prestasi Belajar Siswa SDN No.22 Kalukuang Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto*.
- [18] Rahmaningrum, Z. N. 2017. *Hubungan Antara Status Gizi (Stunting dan Tidak Stunting) Dengan Kemampuan Kognitif Remaja di Sukoharjo, Jawa Timur*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- [19] Ranboki, B. R. 2019. Gambaran Karakteristik Keluarga Anak Stunting di Puskesmas Oekabiti, Kecamatan Amarasi, Kabupaten Kupang. *Skripsi*.
- [20] Rijali, A. 2019 Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*. <https://doi.org/10.18592/aldadharah.v17i133.2374>
- [21] Rosyid, M. Z., Mansyur, M., & Abdullah, A. R. 2019. *Prestasi Belajar*. Malang: CV . Literasi Nusantara Abadi.
- [22] Rustiyani, L., Susilo, R., & Kesehatan, F. I. 2020. Analisis Faktor Yang Menyebabkan *Stunting* Di Wilayah Kerja Puskesmas Kemangkon. *Human Care Journal*, 5(4),1025-1033. [https://ojs.fdkac.id/index.php/human\\_care\\_article](https://ojs.fdkac.id/index.php/human_care_article). <https://ojs.fdk.ac.id/index.php/humancarei/article/view/837>
- [23] Sa'adah, R. H., B.herman, R., & Sastri, S. 2014. Hubungan Status Gizi Dengan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri 01 Guguk Kota Padang Panjang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 260-261.
- [24] Satria, Dian Ayu P. 2010. Hubungan Status Gizi Dengan Prestasi Belajar Kabupaten Janeponto Tahun 2010. *Skripsi*, 22.
- [25] Setiawan, E., Machmud, R., & Masrul, M. 2018. Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian *Stunting* Pada Anak Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Andalas*. <https://doi.org/10.25077/jka.v7i2.813>
- [26] Setyawati, V. A., & Hartini, E. 2018. *Buku Ajar Dasar Ilmu Gizi Kesehatan*. Sleman: Grup Penerbitan Cv.Budi Utama.
- [27] Siyoto, S., & Sodik, M. A. 2015. *Dasar Medologi Penelitian*. Yogyakarta, Jawa Tengah: Literasi Media Publishing.
- [28] Siyoto, S., & Sodik, M. A. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman, Yogyakarta: Literasi Media Publisng.
- [29] Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- 
- [30] Sulastri, D. 2012. Faktor Determinan Kejadian *Stunting* Pada Anak Usia Sekolah di Kecamatan Lubuk Kilan Kota Padang. *Majalah Kedokteran Andalas*. <https://doi.org/10.22338/mka.v36.il.p39-50.2012>
- [31] Susanto, A. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- [32] Torhadi. 2019. *Buku Ajar Pengantar Metodologi Penelitian Sosial+plus*. Tanjung Pura: University Press.
- [33] Ulya, S. 2014. *Hubungan Status Gizi Menurut Berat Badan Dan Tinggi Badan Terhadap Prestasi Belajar Pada Peserta Didik Sekolah Dasar Kelas V di Wilayah Kecamatan Gndus*. Universitas Muhammadiyah Palembang, Fakultas Kedokteran, Palembang.
- [34] Yadika, A. D. N., Berawi, K. N., & Nasution, S. H. 2019. Pengaruh *Stunting* Terhadap Perkembangan Kognitif Dan Prestasi Belajar. *journal Majority*, 8(2), 273-282.
- [35] Yuliana, w., & Hakim, B. n. 2019. Darurat *Stunting* dengan Melibatkan Keluarga. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.